

Kerja Sama Internasional Perguruan Tinggi Indonesia

Model dan Strategi



R. Dudy Heryadi, Anggia Utami Dewi, Akim (ed.)

Kerja Sama Internasional Perguruan Tinggi Indonesia Model dan Strategi

R. Dudy Heryadi,
Anggia Utami Dewi,
Akim (ed.)



Copyright@2019, R.Dudy Heryadi, Anggia Utami Dewi, Akim
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Diterbitkan oleh Unpad Press
Grha Kandaga, Gedung Perpustakaan Unpad Jatinangor,
Lantai IV
Jl. Ir. Soekarno km 21 Bandung 45363
Telp. (022) 84288888 ext 3806
e-mail : press@unpad.ac.id / pressunpad@gmail.com
<http://press.unpad.ac.id>
Anggota IKAPI dan APPTI

Reviwer dan Editor : Arfin Sudirman dan Ronny
Tata Letak dan Desainer Sampul : Rafi Adis Subarna

Judul : Kerja sama Internasional Perguruan Tinggi Indonesia :
Model dan Strategi
Penulis : R.Dudy Heryadi, Anggia Utami Dewi, Akim (ed.)

x,82 h.; 21 cm
ISBN 978-602-439-583-4

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul *Kerja Sama Internasional Perguruan Tinggi Indonesia: Model dan Strategi* ini merupakan buku kedua dari bunga rampai hasil riset yang berjudul “Model Kerja Sama Luar Negeri Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Kerangka Asean Socio-Cultural Community” yang dilaksanakan pada tahun 2017-2018 dengan Hibah Internal Universitas Padjadjaran dalam skema Riset Kompetensi Dosen Unpad. Jika pada buku pertama pembahasan difokuskan pada pengantar tentang pendidikan dan perguruan tinggi di Indonesia dan latar belakang mengapa kerja sama perguruan tinggi menjadi penting, maka buku kedua ini memberikan pemaparan lebih mendalam tentang model dan strategi kerja sama luar negeri perguruan tinggi di Indonesia, dan mengambil beberapa contoh studi kasus perguruan tinggi yang menjadi objek riset yang telah dilaksanakan. Melalui riset dan buku ini, diharapkan dapat tersampaikan sedikit kontribusi pengembangan konsep kerja sama luar negeri atau kerjasama internasional dalam kajian Organisasi Internasional pada Studi Hubungan Internasional.

Pembahasan yang dipaparkan pada buku ini, beberapa di antaranya telah diseminasikan sebelumnya dalam presentasi di konferensi internasional, maupun dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal dan prosiding internasional. Artikel pertama berjudul *“Survival of The Fittest: A Search for Models of International Cooperation Strategy of Indonesian*

Universities” yang dipresentasikan pada 2nd Journal of Government and Politics- International Conference, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 24 Juli 2017. Artikel kedua berjudul *“The Dynamics of ASEAN Universities International Cooperation: Case Study of Indonesia and Thailand”* yang dipresentasikan pada 2nd UPI Internasional Conference on Sociology Education pada 4 Oktober 2017. Artikel ketiga berjudul *“Questioning the Regional Integration of Higher Education in ASEAN: Equality for All?”* yang dipublikasikan pada Journal of ASEAN Studies edisi tahun 2019.

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pengambilan data pada riset ini, terutama kepada para narasumber, mulai dari para pimpinan, kantor urusan internasional, dan dosen-dosen di universitas-universitas di ASEAN, serta perwakilan dari ASEAN University Network. Riset ini juga tidak akan terlaksana tanpa dukungan Universitas Padjadjaran, semoga riset ini akan dapat bermanfaat bagi pengembangan riset di tingkat universitas dan nasional. Tak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh anggota tim riset yang telah solid selama dua tahun ke belakang dalam menjalankan rangkaian riset dari awal hingga akhir.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak ruang untuk pengembangan riset ini di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat menjadi langkah awal yang baik yang dapat

memberikan gambaran umum mengenai kerjasama internasional perguruan tinggi di Indonesia, dan ASEAN.

Jatinangor, Mei 2019

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
MODEL DAN STRATEGI KERJA SAMA INTERNASIONAL PADA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA	6
INTERNASIONALISASI	10
1. <i>Elemen-elemen Internasionalisasi</i>	14
2. <i>Siklus Internasionalisasi</i>	19
3. <i>Internasionalisasi Perguruan Tinggi di Indonesia</i>	23
KERJA SAMA INTERNASIONAL	29
1. <i>Model Kerja Sama Internasional</i>	31
2. <i>Kerja Sama Strategis Perguruan Tinggi</i>	33
MODEL KERJA SAMA INTERNASIONAL PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA	37
MODEL KERJA SAMA INTERNASIONAL BEBERAPA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA.....	41
1. <i>Universitas Padjadjaran (Unpad)</i>	42
2. <i>Universitas Gadjah Mada (UGM)</i>	44
3. <i>Institut Teknologi Bandung (ITB)</i>	46
PERGURUAN TINGGI INDONESIA DI ASEAN: PERBANDINGAN REGIONAL.....	48
AUN: SARANA INTEGRASI PENDIDIKAN TINGGI DI ASEAN.....	48
PRAKTIK INTEGRASI DI ASEAN: PENDIDIKAN TINGGI DI ASEAN .	55
FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI DI ASEAN	69
STUDI KASUS: DINAMIKA KERJA SAMA INTERNASIONAL PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA	77
(UNPAD, UPN “VETERAN” YOGYAKARTA DAN UNJANI) .	77
UNIVERSITAS PADJADJARAN (UNPAD).....	81
UPN “VETERAN” YOGYAKARTA	91
UNJANI (UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI)	103
PENUTUP.....	113
PENUTUP	116
PROBLEM DAN TANTANGAN KERJASAMA INTERNASIONAL PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA	121
PELUANG KERJASAMA INTERNASIONAL DI MASA MENDATANG... .	125

REFERENSI..... 130

STUDI KASUS: DINAMIKA KERJA SAMA INTERNASIONAL PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA (UNPAD, UPN “VETERAN” YOGYAKARTA DAN UNJANI)

Oleh: R. Dudy Heryadi dan Sri Issundari

Globalisasi telah membuka celah mobilitas bagi semua pihak untuk ikut bergerak dan melakukan perubahan yang positif baik di bidang ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Perguruan tinggi yang ada di Indonesia menjadi salah satu institusi yang juga bergerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui Tridharma Pendidikan Tinggi.

Upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, tidak terlepas dari tujuan peningkatan kualitas pendidikan tinggi yang telah ditentukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yaitu: Menghasilkan tingkat kompetisi yang kuat melalui pengelolaan program pengembangan kapasitas lembaga secara strategis, baik bersifat akademik maupun non akademik; serta Mendesain bentuk promosi yang baik yang menarik perhatian dan memberikan gambaran yang kuat terhadap institusi (Kemristekdikti, 2018). Target tersebut bertujuan untuk mendorong Perguruan Tinggi di Indonesia agar memiliki kualitas yang tidak kalah bersaing dibandingkan dengan perguruan tinggi di negara-negara yang ada di sekitarnya.

Agar dapat sejajar dengan Perguruan Tinggi yang ada di luar negeri maka internasionalisasi Perguruan Tinggi tidak dapat dihindari lagi. Melalui internasionalisasi, perguruan tinggi dapat mengukur seberapa jauh kemajuan yang telah didapatkan, seberapa besar kesenjangan antara kualitas yang dimiliki serta kondisi perguruan tinggi di tingkat internasional pada umumnya serta apa langkah-langkah yang dilakukan dalam menyejajarkan diri dengan perguruan tinggi internasional. Selanjutnya Kemristekdikti mencatat bahwa ada banyak manfaat internasionalisasi perguruan tinggi yaitu : a. Mengembangkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi globalisasi, b. Meningkatkan kualitas kurikulum, c. Meningkatkan profil dan reputasi universitas, d. Memperkuat penelitian dan pengetahuan mengenai kapasitas produksi, e. Meningkatkan jumlah, memperluas serta memperbanyak keragaman asal mahasiswa, f. Meningkatkan pemahaman antar pemahaman antar budaya yang berbeda (Kemristekdikti, 2016). Manfaat itu dapat dirasakan apabila setiap perguruan tinggi secara serius melakukan upaya reformasi melalui perubahan orientasi (mainset) yakni menggeser dari inward looking ke outward looking serta menentukan target menjadi World Class University.

Salah satu langkah untuk mempersiapkan internasionalisasi perguruan tinggi adalah melalui kerjasama internasional perguruan tinggi. Kerjasama internasional Perguruan tinggi merupakan wadah untuk dapat mempercepat

saling memahami dan membantu dalam membangun jejaring global. Pasal 50 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Dikti) menyatakan bahwa kerja sama internasional perguruan tinggi adalah proses interaksi dalam pengintegrasian dimensi internasional dalam kegiatan akademik untuk berperan dalam pergaulan internasional tanpa kehilangan nilai-nilai ke-Indonesiaan. Melalui kerja sama internasional universitas diharapkan setiap pihak dapat saling bertukar informasi dan mempromosikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, saling menghargai serta berkontribusi bagi kehidupan manusia.

Untuk memfasilitasi kerja sama internasional, pemerintah membuat aturan main kerjasama luar negeri melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2014. Kerja sama harus seimbang antara kedua belah pihak. Dan ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreativitas, mutu dan relevansi tri dharma perguruan tinggi yang bermuara pada peningkatan daya saing bangsa.

Adapun bentuk-bentuk kerja sama bidang akademik antar perguruan tinggi menurut pasal 7 Permendikbud tersebut diatas, dapat dilakukan dengan cara: a) pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; b) penjaminan mutu internal; c) program kembar; d) gelar bersama; e) gelar ganda; f) pengalihan dan/atau pemerolehan angka kredit dan/atau satuan lain yang sejenis; g) penugasan dosen senior sebagai pembina pada perguruan tinggi yang membutuhkan

pembinaan; h) pertukaran dosen dan/atau mahasiswa; i) pemanfaatan bersama berbagai sumber daya; j) pengembangan pusat kajian Indonesia dan budaya lokal; k) penerbitan berkala ilmiah; l) pemagangan; dan m) penyelenggaraan seminar bersama. Target utama yang ingin dicapai dalam kerjasama internasional perguruan tinggi adalah meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat setara dengan kualitas pendidikan internasional dalam bentuk peningkatan mutu penelitian agar hasil-hasil penelitian dapat diakui dunia internasional, peningkatan kompetensi dan kapasitas staf akademik dan peneliti, peningkatan kompetensi dan kapasitas lulusan dan akhirnya akan bermuara pada perbaikan reputasi universitas di mata dunia internasional.

Untuk melihat sejauh mana upaya yang dilakukan oleh universitas dalam aktifitas kerjasama internasional dalam rangka mendukung internasionalisasi pendidikan, berikut di bawah ini akan dijelaskan dinamika kerjasama internasional yang dilakukan tiga universitas di Indonesia. Beberapa kasus yang diangkat adalah Universitas Padjadjaran Bandung (Unpad), UPN "Veteran" Yogyakarta (UPNVY) serta Universitas Jenderal Ahmad Yani Bandung (Unjani). Alasan yang melatarbelakangi terpilihnya ketiga universitas untuk dibahas adalah pertama, adanya kesamaan terkait visi, misi, tujuan dan strategi yang berorientasi internasional. Baik Unpad, UPNVY dan Unjani sangat dipengaruhi oleh konteks internasional dalam visi, misi, tujuan dan strateginya. Meskipun demikian

mereka memiliki cara berbeda dalam mengimplementasikan kerjasama perguruan tinggi sehingga target dan pencapaiannyapun berbeda. Sedangkan dari sisi perbedaan adalah berdasarkan status dari ketiga universitas. Unpad saat ini merupakan perguruan tinggi negeri yang berstatus PTN-BH. Dengan demikian Unpad memiliki keleluasaan dalam mengelola kewenangan kampus termasuk dalam hal keuangan. UPNVY adalah universitas yang awalnya berstatus swasta kemudian beralih menjadi universitas negeri. Dengan peralihan status ini maka UPNVY secara resmi menjadi satker dibawah koordinasi Kementerian Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi yang mengalami perubahan juga dalam hal tata kelola institusi karena harus mengikuti aturan main yang ditetapkan oleh Kemristekdikti, termasuk dalam hal keuangan. Sedangkan Unjani dari awal berdiri sampai dengan saat ini merupakan perguruan tinggi swasta yang secara kelembagaan yang bersifat otonom dan memiliki kewenangan dalam pengelolaan kelembagaan. Adanya perbedaan serta persamaan ini diharapkan dapat merepresentasikan gambaran mengenai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Universitas Padjadjaran (Unpad)

Sebagai salah satu perguruan tinggi tertua yang ada di Indonesia, Universitas Padjadjaran (Unpad) mengalami perkembangan yang pesat. Sejak didirikan tahun 1957 sampai dengan saat ini, Unpad menghasilkan ribuan lulusan yang

berasal dari 16 fakultas diantaranya ekonomi, hukum, budaya, komunikasi, bahasa, sosial dan politik, kedokteran, MIPA dan teknik.

Unpad selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah meningkatkan kiprahnya dalam arena internasional. Aktifitas internasional Unpad dilaksanakan bersamaan dengan awal mula pendiriannya atau jauh sebelum pemerintah nasional mendorong universitas-universitas dalam negeri untuk berorientasi keluar negeri. Tidak mengherankan apabila Unpad sudah memiliki banyak kerjasama kolaboratif dengan universitas internasional yang memberikan jalan untuk berbagi pengetahuan, mempromosikan pembelajaran antar-budaya sekaligus memastikan bahwa lulusan Unpad dapat berperan di panggung global.

Visi Unpad digagas pada tahun 2007 yaitu "Universitas Terkemuka dalam Menyampaikan Pendidikan Kelas Dunia pada 2026" atau menjadi World Class University. Visi tersebut tercantum dalam Rencana Strategis universitas (UNPAD, 2012). Sedangkan salah satu misi Unpad terkait dengan tujuan untuk mencapai World Class University adalah Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berdaya saing internasional dan relevan dengan tuntutan pengguna jasa pendidikan tinggi dalam memajukan perkembangan intelektual dan kesejahteraan masyarakat (UNPAD, 2017). Unpad dalam hal ini memiliki

tujuan sebagai institusi pendidikan yang memiliki reputasi internasional sekaligus menghasilkan lulusan yang siap berkompetisi dalam ruang lingkup nasional maupun internasional. Untuk mencapai World Class University maka ada beberapa langkah strategi yang dibuat dalam rangkaian periode yaitu : pertama, menjadi Universitas Pengajaran Terbaik (2007-2011), kedua, penelitian dan Universitas Pengajaran Terbaik (2012-2016), ketiga, Kelas Regional University (2017-2021), serta keempat Entrepreneurial World Class University (2022-2026).

Dinamika yang tinggi dalam implementasi kerjasama internasional Unpad berlangsung bersamaan dengan datangnya era globalisasi yaitu pada pertengahan tahun 2000an. Secara keseluruhan dari mulai dirintisnya kerjasama internasional sampai saat ini kerjasama internasional yang dilakukan Unpad adalah dengan 104 universitas mitra dari luar negeri yang berasal dari 29 (sembilan puluh) negara. Ragam kegiatannya sangat bervariasi mulai dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi maupun unsur-unsur pendukungnya seperti program gelar ganda (double program), visiting lecture, penelitian dan pengabdian bersama bersama, pertukaran dosen dan staf, dan kegiatan akademik lainnya. Tercatat beberapa kerjasama UNPAD dengan dengan universitas asing mitra seperti program gelar ganda (double degree) atau twinning dengan beberapa mitra seperti: Program Gelar Ganda Sarjana dalam bidang Ekonomi dan Bisnis dengan University of Canterbury, Groupe ESC Troyes, Universitas Northampton, dan Ajou University;

Gelar Master Ganda (double degree) dalam bidang Ekonomi dan Bisnis dengan Universitas Ilmu Pengetahuan Terapan Munich, juga dengan Universitas Youngsian dan Groupe ESC Troyes; Magister Manajemen Lingkungan dengan Twente University (Belanda) dan Mie University (Jepang), dan sebagainya (UNPAD, 2017). Kerjasama internasional yang dijalin tersebut melibatkan semua komponen yang ada di kampus baik mahasiswa, dosen maupun staf kependidikan.

Untuk mendorong agar program internasionalisasi berjalan secara efektif maka Unpad mendirikan Kantor Urusan Internasional (KUI) yang berperan memfasilitasi dan mengakomodasi semua aktifitas institusi yang terjadi di tingkat internasional. Visi KUI Unpad adalah: Menjadi universitas riset kelas dunia serta Menghasilkan lulusan yang memiliki perspektif global dan peka budaya dan memiliki kompeten secara internasional sehingga dapat menjadi pekerja dan warga yang efektif didalam masyarakat, lingkungan ekonomi, dan tempat kerja yang semakin global dan beragam (KUI Unpad, 2017b). Dapat dikatakan bahwa KUI adalah garda utama UNPAD ke arena internasional. KUI Unpad memiliki tanggung jawab dalam mengawal dimensi kunci dalam strategi internasionalisasi Unpad yang mencakup : staf dan mahasiswa internasional, kolaborasi penelitian internasional, dan kurikulum yang berfokus internasional (KUI Unpad, 2017a).

Untuk mendukung pencapaian World Class University maka KUI menawarkan banyak kegiatan internasional.

Beberapa diantaranya adalah Pertama, program magang internasional yaitu kursus singkat bagi mahasiswa internasional yang bertujuan untuk lebih mempersiapkan siswa untuk bekerja. Program ini mencakup berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan isu-isu yang terkait dengan budaya kerja dan etika di Indonesia serta menggabungkan kuliah tentang isu-isu Indonesia saat ini dan program magang di sebuah perusahaan yang berlokasi di Bandung atau sekitarnya. Kedua Proram penelitian internasional, program ini menawarkan kesempatan kepada para mahasiswa internasional S1, S2 maupun S3 untuk melakukan penelitian dalam rangka tesis, disertasi maupun proyek penelitian di Indonesia dengan syarat disetujui oleh pemerintah Indonesia untuk masuk ke wilayah Indonesia. Ketiga, Summer Course Program. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jaringan internasional serta memberikan kesempatan mahasiswa internasional memahami budaya Indonesia khususnya Jawa Barat serta atmosfir akademik di lingkungan kampus. Summer course program akan berlangsung selama 14 hari setiap tahunnya (setiap bulan Juli). Summer Course Program menawarkan kegiatan yang menarik bagi mahasiswa internasional yang ingin mengenal Indonesia seperti tarian tradisional, pelajaran musik, program academic, aktifitas sosial, pelajaran bahasa Indonesia, mengeksplorasi geopark dan pantai, serta kegiatan lainnya. Para peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan ditugaskan ke desa-desa yang berbeda. Setiap kelompok harus mengembangkan proposal

tentang cara meningkatkan kualitas hidup di desa mereka misalnya : meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum, meningkatkan pendapatan desa, atau mempromosikan desa sebagai tujuan wisata (KUI Unpad, 2017a). Program internasional yang diperkenalkan oleh KUI ini merupakan produk inovasi dan pengembangan teknologi di Unpad dalam memanfaatkan kerjasama internasional tanpa meninggalkan muatan-muatan kearifan lokal sebagai ciri khas pembeda Unpad dengan universitas lainnya.

Selain program internasional yang ditawarkan KUI, subunit universitas yaitu fakultas juga memiliki program kerjasama internasional. Sebagai contoh di tingkat fakultas, FISIP Unpad menandatangani kerjasama berbentuk MoU dengan Sungkyunkwan University tanggal 17 Juli 2011 berupa kerjasama akademik tentang Global E-School Program, ada juga kerjasama internasional dengan Save the Children pada tanggal 12 Februari 2008 dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Di fakultas MIPA, FTIP, Geologi, pada bulan November 2012 Unpad menandatangani Agreement for Master Double Degree dengan Chiba University (Jepang) berupa program Double Master Degree dan Master Double Doctor Programme di kedua universitas. Jika diakumulasi maka kerjasama internasional internasional yang masih berlaku sampai tahun 2013 berjumlah 119 buah, kerjasama internasional yang sudah tidak berlaku berjumlah 40 buah, kerjasama internasional yang ditandatangani pada tahun 2012 berjumlah 31 buah, serta kerjasama

internasional yang berakhir tahun 2013 berjumlah 7 buah (Daftar MoU Unpad).

Berbagai langkah yang dilakukan Unpad dalam kerjasama internasional universitas tidak terlepas dari tujuan penyelenggaraan pendidikan Unpad yaitu: (a) mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (b) menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan daya saing bangsa, (c) menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora, dan (d) mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Unpad, 2015). Dengan demikian keberadaan kampus beserta lulusannya diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memecahkan masalah diberbagai bidang baik dalam konteks domestik maupun di arena internasional.

Saat ini Unpad memiliki status hukum sebagai PTN-BH. Status tersebut memberikan keuntungan yaitu memiliki wewenang dan otoritas Unpad untuk mengatur diri mereka sendiri untuk meningkatkan tata kelola institusi, mereformasi

organisasi serta memperkuat kurikulum (Dewi, Heryadi, & Akim, 2017). Adanya otoritas untuk mengatur keuangan sendiri membuka celah lebar bagi Unpad untuk lebih mandiri dalam mengelola dan memperoleh pendapatan institusi. Adanya kebebasan mengelola institusi secara mandiri akan memberikan peluang bagi Unpad untuk maju dan unggul dalam hal meningkatkan penerimaan mahasiswa asing, meningkatkan program pertukaran dosen mahasiswa dan staf, meningkatkan naskah publikasi internasional, serta kolaborasi riset dan pengabdian masyarakat bersama dengan lembaga pendidikan luar negeri.

Beragamnya kerjasama internasional dapat memberikan peluang bagi Unpad untuk meningkatkan publikasi internasional. Berikut dibawah ini luaran yang tercatat di LPPM Unpad dan situs SINTA Ristekdikti:

Tabel 3.1
Rekapitulasi Publikasi UNPAD tahun 2012-2018

No	Jenis luaran	Tahun (LPPM Unpad)			Tahun (data SINTA)			
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	publikasi internasional	106	165	177	308	435	688	939
2.	publikasi di jurnal internasional terindeks scopus	56	68	105	234	362	572	856

3.	riset internasional dari kompetisi internasional	4	6	13	n.a	n.a	n.a	n.a
4.	Pengajuan HAKI	47	175	154	n.a	n.a	n.a	n.a

Sumber : Penelitian dan Pengabdian LPPM Unpad dalam <http://www.unpad.ac.id/penelitian-dan-pengabdian/>, Profil Unpad pada <http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?id=481&view=overview>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari sisi publikasi internasional, publikasi di jurnal terindeks SCOPUS, riset internasional serta HAKI menunjukkan trend yang meningkat. Pada tahun 2018, dalam konteks publikasi indeks SCOPUS, ada sekitar 856 publikasi yang dihasilkan oleh Unpad di tahun 2018 (SINTA Ristekdikti, 2018). Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2008 dengan kenaikan rata-rata 29,59%. Meskipun demikian, dibandingkan publikasi internasional perguruan tinggi lainnya di tingkat internasional sebenarnya kenaikan publikasi Unpad masih dianggap rendah. Oleh sebab itulah Unpad menargetkan untuk memiliki setidaknya 500-1000 publikasi setiap tahun, jadi setidaknya UNPAD dapat berada di peringkat tiga universitas nasional (Universitas Padjadjaran, 2015: 13).

Pencapaian Unpad dalam hal penelitian, publikasi dan HAKI dilakukan melalui kompetisi baik yang diselenggarakan di internal maupun eksternal. Unpad sendiri

menyediakan dana hibah penelitian internal untuk tenaga pengajar (Hibah Internal UNPAD / HIU) mulai dari 2017. Selain itu ada pula Academic Leadership Grant (ALG) merupakan skema hibah internal yang diberikan untuk para profesor dan dosen senior UNPAD untuk memperkuat kapasitas penelitian mereka untuk menghasilkan inovasi dan publikasi (Rahman, 2017). Sebagai tambahan ada juga hibah penelitian kompetitif nasional yang diberikan oleh Kemenristekdikti. Secara signifikan banyak tenaga dosen Unpad sebagai penerima Hibah Kompetitif Nasional Kemristekdikti juga mengalami kenaikan. Meningkatnya penelitian dan publikasi sejalan dengan besarnya peran pusat penelitian dan pusat pengembangan di Unpad dalam membantu menyelesaikan masalah sosial pembangunan melalui riset kolaborasi dan publikasi. Keberadaan pusat penelitian dan pengembangan dapat menciptakan kompetensi khusus dalam hal inovasi dan pengembangan teknologi yang akan membedakan dan menciptakan keunggulan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain.

Kerja keras yang telah dilakukan Unpad pada akhirnya membuahkan hasil. Unpad merupakan salah satu dari sepuluh universitas terbaik di Indonesia. Sedangkan dalam konteks internasional, pada tahun 2019, Unpad menduduki posisi keempat sebagai universitas terbaik di Indonesia versi lembaga pemeringkatan QS (QS World Ranking 2019). Berbagai strategi dan tindakan ini merupakan bagian dari pengembangan kapasitas untuk menciptakan merek dan keunggulan

universitas. Dengan spesialisasi penelitian dan jenis keunggulan lainnya, kemitraan universitas akan lebih strategis dan bermanfaat daripada hanya kerja sama umum dalam banyak aspek.

UPN “Veteran” Yogyakarta

UPN “Veteran” Yogyakarta (UPNVY) merupakan salah satu perguruan tinggi yang sudah lama berdiri di kota Yogyakarta. Sejak berdiri tahun 1958 sampai saat ini UPN mengalami beberapa kali peralihan status dari Perguruan Tinggi Kedinasan menjadi Perguruan Tinggi Swasta sampai akhirnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri tahun 2014 melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2014. Dengan adanya perubahan status tersebut maka UPN “Veteran” Yogyakarta menjadi salah satu satker Kemristekdikti. Adanya perubahan status kelembagaan ini berdampak pada perubahan tata kelola universitas, utamanya tata kelola SDM, Keuangan dan Aset. Perubahan status kelembagaan UPN “Veteran” Yogyakarta khususnya ketika menjadi PTN, telah berdampak pada perubahan tata kelola organisasi secara menyeluruh, baik dalam aspek utama penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi maupun pendukungnya. Dalam bidang akademik, perubahan status kelembagaan dari PTS menjadi PTN tidak berdampak terhadap tata kelola akademik (Borang Akreditasi 2017).

UPNVY merupakan salah satu perguruan tinggi yang dinamis dalam merespons kebutuhan masyarakat melalui program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Saat ini UPNVY memiliki 5 Fakultas dan 20 program studi S1, 8 program studi S2 dan 1 program S3 serta 1 prodi untuk program D3. Target pencapaian pendidikan UPNVY adalah “Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia berpendidikan tinggi, serta kemampuan iptek dan inovasi untuk keunggulan daya saing bangsa (UPN “Veteran” Yogyakarta, 2015). Dalam mencapai tujuan tersebut maka disusunlah rencana strategis 2015-2019 dimana salah satu isu strategis yang diangkat adalah internasionalisasi Perguruan Tinggi melalui empat pilar yaitu research quality, teaching quality, graduate employability, dan international outlook (UPN “Veteran” Yogyakarta, 2015).

Visi UPNVY adalah Menjadi Universitas Pionir Pembangunan yang dilandasi jiwa bela negara di era global. Visi tersebut bermakna bahwa UPNVY memiliki cita-cita menjadi universitas yang berkualifikasi internasional dan berdaya saing global dengan dilandasi nilai-nilai bela negara untuk menuju World Class University. Lebih jauh lagi visi tersebut dijabarkan dalam salah satu misinya yaitu menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dan berjiwa bela negara melalui pembelajaran berkualitas (UPN “Veteran” Yogyakarta, 2015). Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global

maka fungsi Tridharma Perguruan Tinggi harus dioptimalkan sekaligus memperkuat sistem tata kelola institusi.

Bersaing secara global membutuhkan kesiapan yang baik melalui kerjasama internasional perguruan tinggi. Melalui internasionalisasi pendidikan sebuah institusi dapat mengejar gerak laju globalisasi dalam rangka menyejajarkan diri dihadapan universitas yang ada di luar negeri. Untuk mencapai visi bersaing di era global maka kebutuhan untuk mendirikan unit kerja yang khusus berurusan dengan luar negeri tidak dapat dihindarkan lagi. Oleh sebab itulah UPNVY mendirikan Kantor Urusan Internasional (KUI) yang bertugas untuk memfasilitasi dan mengoordinasi kegiatan universitas yang berkaitan dengan pihak luar negeri. Misi KUI adalah meningkatkan dan mempercepat hubungan dan kerja sama dengan lembaga asing untuk meningkatkan layanan dari universitas serta meningkatkan pengalaman internasional untuk staf akademik dan siswa lokal, dan memperkenalkan kearifan lokal dan budaya untuk mahasiswa dan cendekiawan internasional (KUI UPNVY, 2018). KUI UPNVY sendiri digabungkan dengan UPT Bahasa sehingga lembaganya menjadi UPT Bahasa dan Layanan Internasional. Pertimbangan Kantor Urusan Internasional belum menjadi lembaga tersendiri adalah didasarkan bahwa UPNVY saat ini merupakan Perguruan Tinggi satuan kerja dibawah koordinasi Kemristekdikti dimana perubahan organisasi dalam hal ini penambahan struktur baru dilakukan sangat ketat dan harus mendapatkan persetujuan dari

Kemritekdikti (Kepala KUI, 18 September 2018). Meskipun digabungkan dengan UPT Bahasa aktifitas internasional yang difasilitasi KUI cenderung meningkat.

Kerjasama yang dikembangkan UPNVY dengan luar negeri dilakukan dalam bidang akademik dan non akademik. Tercatat ada beberapa universitas asing yang menjadi mitra UPNVY antara lain dengan Technische Universitat Bergakademie Frelberg, Universiti Kebangsaan Malaysia, Saskatchewan Polytechnic, Eszterhazy Karoly University of Applied Science, Eger, Hungary, Dili Institute of Technology Timor Leste, BYU (Brigham Young University USA), UNITAL Timor Leste, taiwan Alumni/ICDF-Indonesia. Berikut dibawah ini tabel mitra kerjasama internasional dan bidang-bidang yang dikerjakan.

Tabel 3.2

Daftar Kerjasama UPN "Veteran" Yogyakarta 2011-2017

No	Institusi mitra	Bidang kerjasama	Masa berlaku
1.	Murray State University Amerika	Pengembangan Pendidikan, Penelitian, Pengembangan SDM, Pengabdian Kepada Masyarakat	23-01-13 sd 23-01-16
2.	Singapore Politechnic Internasional	KKN Internasional	21-08-13 sd 21-08-16

3.	Capahouse, Denmark	pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat	13-12-13 sd 13-12-18
4.	Technische Universitat Bergakademie Frelberg	Organisasi Kegiatan Akademik dan Ilmiah, Pertukaran Student, Pertukaran Staf Akademik	16-04-14 sd 16-06-17
5.	Universiti Kebangsaan Malaysi	Kerjasama Penelitian dan Pendidikan	23-03-15 sd 23-03-20
6.	Saskatchewan Polytechnic	1. Pertukaran dosen dan mahasiswa untuk studi dan penelitian 2. Pelaksanaan Proyek Penelitian Bersama 3. Pertukaran Informasi dan publikasi akademik	09-06-15 sd 09-06-20
7.	Dili Institute of Technology Timor Leste	Penelitian, Pertukaran Staf Pengajar, pertukara spesimen, Lokakarya, Kursus Singkat	05-01-15 sd 05-01-15
8.	Universidade Oriental De Timor Lorosa'e, Timor Leste	1) Pertukaran dosen dan mahasiswa untuk studi dan penelitian; 2) Pelaksanaan proyek penelitian bersama; 3) Pertukaran informasi dan publikasi	02-05-16 sd 02-05-21

9.	Taiwan Alumni/ICDF- Indonesia	pertukaran ahli (staf pengajar dan peneliti) dan mahasiswa, koordinasi penelitian ilmiah, pertukaran spesimen, mengadakan lokakarya, seminar, pameran dan kursus singkat bersama	24-11-15 sd 24-11-17
10	BYU (Brigham Young University, USA)	pertukaran ahli (staf pengajar dan peneliti) dan mahasiswa, koordinasi penelitian ilmiah, pertukaran spesimen, mengadakan lokakarya, seminar, pameran dan kursus singkat bersama	02-06-16 sd 02-06-21
11	Maejo University Thailand	Pertukaran Dosen Mahasiswa, Proyek Penelitian, Pertukaran Informasi dan Publikasi Akademik	02-11-16 sd 02-06-21
12	Harper Adams Uni versity Newport Un iversity	1) Kolaborasi Penelitian; 2) Pertukaran fakultas; 3) Mobilitas Mahasiswa; 4) Pelatihan Pendidikan; 5) Graduate Student Exchange; 6) Penelitian & Pengalaman Magang;	01-08-16 sd 01-08-19

		7) Usaha dan Kegiatan Wirausaha	
13	Korean Society of Volcanic Hazard Mitigation Rep of Korea, Korea	Kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di bidang manajemen kebencanaan & pengurangan resiko bencana terhadap bencana kegunungapian dan geologi	20-01-17 sd 20-01-23
14	Manitoba of Trades and Technology, Kanada	Pertukaran mahasiswa, Penelitian, publikasi dan seminar bersama, pertemuan akademik meetings- Pertukaran materi akademi dan informasi lain-	24-01-17 sd 24-01-22
15	Rajamanggala University of Technology Thanyaburi, Thailand	Kunjungan, pertukaran mahasiswa S1 dan S2 untuk belajar dan penelitian, Kunjungan dan pertukaran staf fakultas untuk penelitian, pengajaran dan diskusi, Pertukaran informasi, pertukaran buku-buku perpustakaan dan publikasi	03-02-17 sd 03-02-23

	penelitian, Penelitian bersama dan aktifitas akademik	
--	---	--

Sumber : Daftar Kerjasama Luar Negeri UPN “Veteran” Yogyakarta 2011-2017 dalam https://drive.google.com/file/d/0B5Bw454bP_XINjZIMU9iejZKYU0/view

Kerja sama internasional yang dilakukan UPNVY pada dasarnya merujuk kepada kerjasama yang menunjang Tridharma Perguruan Tinggi dan penguatan kurikulum. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dilakukan beberapa kerjasama dengan institusi pendidikan dari luar negeri seperti : Pelaksanaan Student Exchange antara mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta dengan Perguruan tinggi di Asia dan Eropa. Di Eropa, UPN “Veteran” Yogyakarta bekerjasama dengan Metropolitan University of Prague-Republik-Ceko. Sedangkan di Asia, kerjasama dilakukan dengan Chulalongkorn University-Thailand, dan Kanda University-Jepang. UPNVY juga aktif mengirimkan Mahasiswanya untuk mengikuti Society Petroleum Enginers (SPE), yang berpusat di Amerika Serikat. UPNVY juga aktif mengirimkan mahasiswa dalam kegiatan American Association of Petroleum Geologist, dan mendapatkan penghargaan Outstanding Student Chapter.

Di bidang penelitian, UPNVY bekerjasama dengan Brigham University di AS sejak tahun 2016 sampai 2018 dalam bentuk academic exchange dan kerjasama riset kebencanaan

tentang tsunami dengan prodi Teknik Geologi. Para peneliti datang ke Indonesia untuk meneliti tsunami di masa lalu. Mereka bekerjasama untuk menciptakan Early Warning System. Selain itu juga, kerjasama dalam bentuk MoU dengan AMPM Timur Leste (semacam Kementerian ESDM) sejak tahun 2016. Kerjasama ini bersifat eksklusif yaitu memberikan tempat tugas akhir bagi mahasiswa Timor Leste yang menempuh studi di UPN untuk melakukan penelitian di AMPM Timor Leste.

Di bidang pengabdian masyarakat UPNVY bekerjasama dengan Singapore Polytechnic melalui program “Learning Express” sejak tahun 2013. Program ini semacam KKN bagi mahasiswa asing dan mahasiswa UPNVY selama dua minggu untuk mencari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kemudian bersama-sama masyarakat menghasilkan solusi sampai menghasilkan prototype sebagai outputnya. Selain itu juga ada kegiatan International Community Outreach (ICO), yaitu kerjasama UPNVY dengan Kanazawa University. Programnya ini berlangsung selama satu minggu. Biasanya programnya berbentuk short course atau summer course yaitu mengundang mahasiswa dari luar negeri untuk belajar mengenai Indonesia. UPNVY mengundang beberapa mahasiswa asing untuk memperkenalkan kebudayaan khas di Indonesia seperti belajar membatik, kunjungan ke keraton, candi. Peserta (ICO) dari Sulthan Mudara University, RMUTT (Royal Muangthai University Thailand), dari Honggaria, Unimas

(Malaysia). Program dilaksanakan satu kali dalam satu tahun pada bulan Juli-Agustus. Selain itu ada juga summer course tentang teh bernama Tea tech (Tea for Plantation Table). Sifatnya training, dimana peserta dibawa ke pabrik teh di Tambi dan belajar belajar disana selama selama 1 minggu (Kepala KUI UPNVY, tanggal 18 September 2018).

Kerja sama yang dijalin oleh UPNVY tidak hanya bersifat bilateral UtoU. Ada pula kerjasama yang sifatnya networking (konsorsium) seperti Passage to Asia (PtoA), Asian Agricultural Network (konsorsium Perguruan Tinggi pertanian), serta Mining University. PtA merupakan salah satu konsorsium yang sangat aktif. Pada awalnya prodi ilmu komunikasi yang menjalin kerjasama PtoA. Namun demikian, dalam perkembangannya kerjasama ini semakin meluas dan diambil alih oleh universitas dengan harapan dapat menyerap lebih banyak mahasiswa dari berbagai prodi. PtoA bertujuan untuk memfasilitasi mobilitas mahasiswa di negara-negara ASEAN dalam aktifitas yang bersifat positif sekaligus membangun kebersamaan serta apresiasi diantara warga yang berasal dari berbagai negara. Kegiatan ini juga didukung oleh sekretariat ASEAN.

Kerjasama internasional yang dibangun UPNVY sangat bermanfaat dalam mendukung penelitian dan publikasi internasional. Data yang diperoleh dari LPPM UPNVY menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan penelitian yang dilakukan maka berpengaruh terhadap peringkat kluster UPN.

Perkembangan awal peringkat kluster UPNVY tahun 2010 adalah sebagai Perguruan Tinggi Madya, pada tahun 2013 meningkat sebagai Perguruan Tinggi Utama dan mulai tahun 2016 UPNVY menjadi Perguruan Tinggi Mandiri (kluster tertinggi dalam kinerja penelitian perguruan tinggi). Berikut dibawah ini rekapitulasi penelitian UPNVY

Tabel 3.3

Rekapitulasi penelitian dan publikasi UPNVY

No	Jenis kegiatan	2013-2014	2014-2015	2015-2016
1.	Penelitian yang didanai internasional	5	7	10
2.	jurnal ilmiah internasional	26	46	51
3.	Publikasi buku di tingkat internasional	2	5	n/a
4.	Haki penghargaan internasional	15	123	n/a

Sumber : Borang Akreditasi UPN “Veteran” Yogyakarta 2017 dan Evaluasi Diri “UPN “Veteran” Yogyakarta

Dengan meningkatnya penelitian dan publikasi internasional ini maka UPNVY menargetkan dalam jangka panjang yaitu tahun 2030-3034 menjadi Perguruan Tinggi Mandiri dengan Rangking 20 besar (UPN “Veteran” Yogyakarta,

2017). Target tersebut disusun berdasarkan trend peningkatan penelitian dan publikasi setiap tahunnya. Prestasi lain yang diperoleh UPNVY adalah pada tahun 2016, dalam pemeringkatan Webometric pada 2016 lalu yang menempatkan UPNVY sebagai kampus terbaik ke 66 dari 477 perguruan tinggi se-Indonesia terbaik. Selain itu, UPN Veteran Jogja juga menempati peringkat ke 63 kategori PTN versi 4ICU pada tahun 2016.

Peningkatan kualitas yang dicapai oleh civitas akademika UPNVY untuk bersaing di era global tidak terlepas dari kesiapan unsur-unsur pendukungnya. Dalam upaya mendukung kemampuan bahasa asing mahasiswa, UPN "Veteran" Yogyakarta menyiapkan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang siap mahasiswa mengawal mahasiswa memasuki era global, seperti AIESEC (lembaga kemahasiswaan tingkat internasional dan UPN "Veteran" Yogyakarta menjadi salah satu kantor perwakilannya di Indonesia, International Community (IC), English Conversation Discussion Club (ECDC) yang merupakan wadah pengembangan kemampuan bahasa asing mahasiswa dalam rangka memasuki Era Global. Begitu pula saat kampus membuat kebijakan bahwa setiap prodi wajib menyiapkan beberapa mata kuliah yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Selain itu juga sejumlah pengejar tamu/visiting scholar dari universitas partner telah berkunjung untuk mengajar antara lain dari Malaysia, Jepang, Amerika

Serikat, Perancis, Ceko dan lain-lain. Hal ini memberikan dampak yang baik untuk mendukung benchmarking dan juga memperkuat reputasi internasional dalam rangka mencapai World Class University.

Kerjasama internasional yang dilakukan UPNVI tidak hanya bermanfaat bagi institusi melainkan juga dalam berkontribusi terhadap diplomasi budaya Indonesia. UPNVI telah melakukan berbagai kegiatan budaya untuk mengenalkan budaya Indonesia ke Negara lain. Beberapa kegiatan tersebut adalah: Melakukan pertunjukan dan dialog kebudayaan ke Republik Ceko selama 2 minggu pada tahun 2010. Melakukan proses pendidikan bagi mahasiswa asing yang berasal dari 10 negara dalam mengenalkan sistem politik, ekonomi, dan sosial budaya Indonesia, yang telah dilaksanakan sejak tahun 2013 hingga saat ini. Melakukan Festival Budaya Dunia pada tahun 2010, yang telah diikuti oleh perwakilan dari 5 benua (Asia, Amerika, Eropa, Australia, dan Afrika). Dengan demikian, UPNVI juga berperan penting bagi negara dalam memperkenalkan budaya Indonesia di tingkat internasional.

UNJANI (Universitas Jenderal Ahmad Yani)

Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di kota Bandung. Berdiri sejak tahun 1990, pada awal pembangunannya universitas ini hanya memiliki tiga fakultas yaitu fakultas teknik,

fakultas ekonomi dan fakultas MIPA. Adanya kebutuhan masyarakat serta upaya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut membuat Unjani terus berkembang. Sampai dengan saat ini Unjani memiliki enam fakultas yaitu fakultas teknik yang terdiri dari teknik mesin (D3), teknik elektronika (D3), teknik industri, teknik metalurgi, teknik elektro, teknik kimia, teknik sipil, Fakultas MIPA dengan prodi : Informatika dan Kimia, fakultas ekonomi : Manajemen, dan akuntansi, fakultas kedokteran : Pendidikan dokter (S1), Pendidikan dokter (profesi), pendidikan dokter gigi (S1) dan pendidikan dokter (profesi), Fakultas Isip terdiri dari : Ilmu Pemerintahan (S1), Ilmu Pemerintahan (S2), Ilmu Hubungan Internasional (S1).

Visi Unjani adalah menjadi universitas unggul bertaraf internasional yang berjiwa kebangsaan dan berwawasan lingkungan (Unjani, 2016). Visi ini menjadi pilar utama untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Melalui visi ini pula Unjani berkomitmen untuk lebih meningkatkan diri menghadapi era globalisasi melalui internasionalisasi universitas. Untuk mewujudkan visi unggul bertaraf internasional maka salah satu misi Unjani yaitu misi no empat adalah menjalin kemitraan dengan berbagai instansi di dalam dan di luar negeri dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan secara berkesinambungan (Borang Akreditasi Unjani, 2016: I-2). Visi dan misi yang terdapat dalam Rencana Strategis Unjani 2011-2015 ini menjadi dasar

untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerjasama dengan pihak asing. Dalam hal ini Unjani membuka diri untuk bekerjasama baik dalam bidang akademi dan non akademi dengan mitra luar negeri. Misi tersebut bukan hal yang tidak mungkin dilakukan mengingat bahwa Unjani adalah organisasi bukan merupakan birokrasi mesin, yang bersifat sentralistik dan penuh aturan memusat, melainkan birokrasi profesional dimana unit kegiatan akademik memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan dan penjaminan mutu program tridarma yang terintegrasi dengan arah pengembangan Unjani. Kegiatan multi-fungsi di Unjani selama ini banyak dikerjakan oleh tim, sehingga Unjani merupakan organisasi yang berbasis tim (team based organization). Hirarki organisasi atau jumlah jenjang pada struktur organisasi Unjani dibuat sederhana, sedangkan rentang kendali yang berada di bawah suatu jabatan dibuat banyak (Borang Akreditasi 2016: I-6) Dengan demikian semua unit yang ada di Unjani baik di tingkat universitas, fakultas maupun jurusan sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu universitas melalui intensitas hubungan dengan pihak luar negeri.

Untuk memfasilitasi kerjasama dan aktifitas internasionalnya maka kantor Wakil Rektor III Bidang Kerjasama dan kemahasiswaan memiliki tanggung jawab sebagai penanggungjawab untuk mengawal aktifitas internasional. Sementara di tingkat fakultas, kerjasama

internasional dikelola oleh Wadep III bidang Kerjasama dan kemahasiswaan yang mengkoordinir kerjasama internasional yang dilakukan oleh jurusan.

Ada banyak ragam kegiatan internasionalisasi yang telah dirintis oleh Unjani. Kegiatan tersebut antara lain : program gelar ganda (double program), riset dan pengabdian masyarakat bersama, perintisan mata kuliah yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, pelatihan TOEFL dan TOEIC bagi dosen dan staf serta kegiatan akademik lainnya. Berikut di bawah ini daftar kegiatan internasionalisasi universitas dari tahun 2010-2015.

Tabel 3.4

Kegiatan mendukung internasionalisasi universitas dari tahun 2010-2015

No	Program	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Peningkatan kemampuan Inggris civitas akademika melalui TOEFL	423	450	460	470	480	500
2.	Program dual degree oleh jurusan	3	4	5	6	7	8
3.	Integrasi mata kuliah dalam Bhs Inggris	-	5% Mata	10% Mata	15% Mata	20% Mata	25% mata kulia

			kuliah /fak	kuliah /fak	kuliah /fak	kuliah /fak	h /fak
4.	Jumlah penelitian yang dipublikasikan mll jurnal internasional	5%	4%	5%	6%	8%	10%
5.	Kerjasama internasional dalam rangka akademik maupun non akademik	3	5	7	9	11	13

Sumber : Borang Akreditasi Unjani 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada banyak upaya untuk meningkatkan keterlibatan Unjani dalam aktifitas baik yang dilakukan di tingkat universitas, fakultas maupun jurusan. Pelaksananyaupun didukung oleh tenaga pengajar maupun staf pendidikan baik yang ada di tingkat universitas sampai dengan jurusan. Adapun mitra kerjasama Unjani berasal dari lembaga pendidikan maupun non pendidikan asing. Beberapa lembaga yang tercatat sebagai mitra internasional Unjani antara lain: Yamagata Universiy Jepang, UTM Malaysia, Universitas Kamboja, University of Tuzla, University of Zenica, Dzemal Bijedic University of Mostar, dan sebagainya.

Baik dosen dan staf kependidikan, mahasiswa banyak yang dilibatkan dalam aktifitas internasional. Kegiatan yang dilakukanpun meliputi riset bersama maupun pertukaran mahasiswa (student exchange). Sebagai contoh pada tahun 2011 Unjani melaksanakan kerjasama dengan UTM Malaysia. Kerjasama tersebut berupa Seminar Bersama, pertukaran mahasiswa serta riset kolaborasi di bidang ekonomi dan Manajemen. Selanjutnya pada tahun 2017 Unjani melakukan kerjasama dengan Hawaii University terkait Pengelolaan Sungai Citarum dan Pemberdayaan Masyarakat sekitar DAS Citarum. Direncanakan pada tahun 2019 akan dilaksanakan juga Program Pertukaran Mahasiswa dengan University of Tuzla, University of Zenica, Dzemal Bijedic University of Mostar, di Bosnia pada tahun 2019. Antara Unjani dengan universitas mitra luar negeri tersebut telah menandatangani MoU (Memorandum of Understanding) yang berisi kesediaan para pihak untuk mengirim mahasiswa Kedokteran sebanyak lima orang setiap tahun untuk mengikuti program Student Exchange. Di tingkat fakultas kerjasama internasional juga berjalan dengan baik. Pada tanggal 16 Januari 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jenderal Achmad Yani telah melaksanakan kegiatan Penandatanganan MoU Kerjasama dan Ramah Tamah mahasiswa dengan perwakilan dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjalin kerjasama dan hubungan yang erat diantara kedua instansi berikut para dosen dan mahasiswanya lewat

program-program yang terdapat di dalam perjanjian (Fisip Unjani, 2018).

Manfaat kerja sama internasional yang dilakukan oleh Unjani dengan mitra internasional juga membuka kesempatan bagi tenaga pengajar Unjani mengikuti program S3 di luar negeri. Berikut dibawah ini beberapa kerjasama internasional untuk membuka jalan bagi tenaga pengajar Unjani menempuh S3 ke luar negeri.

Tabel 3.5

Kerjasama internasional Unjani 2010-2015

No	Nama Mitra	Instansi Mitra	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Detail Kerjasama
1	Faculty of Agriculture, Yamagata University	Tridharma Perguruan Tinggi	05-09-2014	05-09-2019	Pendidikan, dosen Unjani melanjutkan S3
2	UTM Malaysia	Tridharma Perguruan Tinggi FMIPA	15-12-2010	15-12-2015	Dosen dan mahasiswa F. Mipa berkunjung ke Utm Malaysia dalam rangka studi banding.

3	Universitas Kamboja	Tridhar ma Perguru an Tinggi	13-03- 2010	13-03- 2015	Pimpinan Unjani berkunjung dalam rangka studi banding. Peluang dosen Unjani melanjutkan studi di Kamboja.
4	VU University Amsterdam/ Faculty of Behavioral and Movement Sciences.	<ul style="list-style-type: none"> • Colla borat ion in resear ch Exch ange staf • Aquis ition of resou rces 	10-08- 2015	10-08- 2020	Pendidikan, dosen Unjani melanjutkan studi S3 di VU.

Sumber : Borang Akreditasi Unjani tahun 2016

Semakin terbukanya peluang bagi Dosen Unjani untuk studi S3 di luar negeri akan semakin meningkatkan kualitas tenaga pengajar Unjani agar bisa sejajar dengan tenaga pengajar asing, selain itu juga semakin menambah jejaring kerjasama dengan berbagai pihak. Berbagai aktifitas kerja sama internasional yang dibangun oleh Unjani tersebut pada dasarnya dilakukan untuk pencapaian tujuan Unjani yaitu : pertama Membentuk insan yang : a) Beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia serta berbudi pekerti luhur; b) sehat, berilmu, dan cakap; c) kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berjiwa wirausaha; d) toleransi, peka sosial dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab. Kedua Menghasilkan : a) lulusan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan internasional; b) karya inovasi dan pengabdian di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya sesuai kebutuhan masyarakat, untuk mendukung upaya peningkatan kualitas kesejahteraan kehidupan masyarakat serta kelestarian lingkungan. Ketiga, Mewujudkan : a) sivitas akademika dan masyarakat yang tanggap, sanggup, serta mampu mengikuti berbagai perkembangan paradigma kehidupan sosial, seni, budaya, ilmu pengetahuan dan ekologi sebagai rujukan upaya peningkatan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi; b) universitas unggul dan selalu melakukan upaya peningkatan mutu penyelenggaraan proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan. Keempat, Menjadi salah satu perguruan tinggi di bawah naungan YKEP yang mandiri, profesional dan mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi kesejahteraan bagi keluarga besar TNI-AD (Unjani, 2016b).

Untuk menjamin mutu pendidikan, Unjani menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) serta menjalin kerjasama dengan lembaga Internasional yaitu Llyod's yang

mengeluarkan ISO 9001: 2008. Pengelolaan Mutu di Unjani didasarkan pada Pelaksanaan Penjaminan Mutu di Unjani dibingkai dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPMPT) yang berbasis pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Mekanisme kerja penjaminan mutu diatur dalam mapping proses bisnis yang terintegrasi mulai dari bidang Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat serta Kemahasiswaan. Adanya sistem penjaminan mutu ini bertujuan sebagai standar baku dalam mendukung universitas menghadapi globalisasi dan menjadikan Unjani sebagai universitas unggul bertaraf internasional sejalan dengan visi yang sudah disampaikan diawal.

Dalam Pasal 5 Statuta tertulis : Menjadi Universitas unggul bertaraf internasional yang berjiwa kebangsaan dan berwawasan lingkungan". Visi tersebut tercantum dalam Rencana Strategis universitas (UNJANI, 2012). Untuk pencapaian visi tersebut maka Unjani berupaya memaksimalkan kerjasama internasional yang tertuang dalam Upaya peningkatan kerjasama dengan universitas dalam dan luar negeri untuk melaksanakan kegiatan penelitian, pembuatan buku, dan pembuatan hasil karya lainnya secara bersama-sama agar memenuhi kriteria standar mutu internasional. Hasilnya para dosen telah dilibatkan dan berpartisipasi dalam kegiatan seminar internasional, nasional dan lokal baik sebagai narasumber, peserta, penulis karya ilmiah

dalam prosiding penelitian (Universitas Jenderal Achmad Yan, 2016: 14).

Penutup

Kerja sama internasional perguruan tinggi pada dasarnya adalah realitas yang tidak dapat dihindari lagi dalam menghadapi era global. Reputasi dan pengakuan sebuah lembaga pendidikan saat tidak cukup hanya diperoleh dari perguruan tinggi dalam negeri saja melainkan juga dari perguruan tinggi di luar negeri. Agar dapat memperoleh reputasi, pengakuan dan pengalaman internasional maka sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu mengembangkan jejaring kerjasama internasional baik dengan perguruan tinggi atau pihak swasta internasional.

Unpad, UPVY dan Unjani sangat menyadari hal tersebut dan terlihat dari strategi ketiga universitas mempertimbangkan kondisi internasional dalam menentukan visi, misi serta tujuannya. Meskipun pada awalnya kerjasama internasional adalah *driven by government*, akan tetapi dalam prosesnya hal tersebut semakin dirasakan menjadi pilihan bagi ketiga universitas tersebut agar bisa bertahan ditengah-tengah persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat, terlebih dengan masuknya perguruan tinggi asing.

Meskipun ketiga universitas memiliki perhatian yang baik dalam hal reputasi melalui kerjasama internasional, akan tetapi

dalam prakteknya implementasi kerjasama internasional dilakukan dengan cara dan model masing-masing pihak. UPNVY dan Unjani nampaknya masih harus banyak belajar dari strategi yang dimiliki Unpad dalam hal kerjasama internasional. Program pertukaran mahasiswa dan dosen, publikasi internasional, riset dan seminar bersama yang dilakukan oleh Unpad nampaknya lebih masif dibandingkan UPNVY dan Unjani. Meskipun demikian UPNVY patut bersyukur telah menginisiasi kegiatan publikasi internasional, riset bersama serta menghasilkan buku internasional meskipun secara kuantitas kuantitas masih harus ditingkatkan. Demikian juga Unjani juga telah berupaya memperluas jejaring kerjasama dengan perguruan tinggi internasional dalam rangka berbagi ilmu pengetahuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pertukaran mahasiswa dan riset kolaborasi.

Strategi untuk mendorong internasionalisasi kampus melalui kerjasama internasional perguruan tinggi tidak akan pernah berhenti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nulhaqim, Heryadi, P., & Fedryansyah (2015) berjudul Kesiapan Indonesia dalam menghadapi ASEAN Community menyimpulkan bahwa kesiapan perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan dalam tingkat regional adalah pada sembilan aspek antara lain visi dan misi, aturan, pedoman tata kelola, *student body*, sumber daya manusia, infrastruktur, tridharma perguruan tinggi, dan kerjasama internasional

(Nulhaqim, Heryadi, & Pancasilawan, 2015). Dapat dikatakan bahwa meningkatnya kerjasama internasional menjadi salah satu indikator peningkatan kualitas perguruan tinggi. Selama kompetensi, reputasi dan pengakuan internasional menjadi standar bagi kualitas sebuah perguruan tinggi, maka kerjasama internasional akan menjadi salah satu program unggulan perguruan tinggi. Agar kerjasama internasional tidak hanya berhenti pada penandatanganan perjanjian saja maka kesiapan mulai dari perencanaan, implementasi maupun evaluasi kerjasama internasional menjadi sangat penting. Peran serta unsur pendukung berupa komunikasi, koordinasi dan kesiapan diantara semua unit-unit pelaksana kegiatan pendidikan juga sangat berperan agar dapat mendukung daya saing dan akuntabilitas lembaga.

PENUTUP

Oleh: R. Dudy Heryadi, Sri Issundari dan Akim

Globalisasi ditandai dengan meningkatnya aliran teknologi, ekonomi, ilmu pengetahuan, manusia, nilai serta ide yang melintasi batas kedaulatan negara. Setiap negara akan beradaptasi terhadap pengaruh globalisasi melalui cara yang berbeda dengan menyesuaikan sejarah, tradisi, budaya dan prioritas masing-masing negara. Dalam dunia pendidikan, internasionalisasi perguruan tinggi adalah salah satu cara bagi lembaga pendidikan untuk merespon globalisasi dimana pada saat yang bersamaan perguruan tinggi dengan institusi luar negeri saling bertukar sumberdaya dan berbagi informasi sembari menghormati perbedaan kebudayaan masing-masing. Internasionalisasi perguruan tinggi memungkinkan universitas untuk tetap eksis ditengah-tengah persaingan memperebutkan pasar global. Internasionalisasi pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk standarisasi yang mencakup akreditasi, penjaminan mutu dan kualifikasi lembaga pendidikan agar mampu sejajar dengan lembaga pendidikan yang ada di luar negeri.

Keberadaan negara sangat penting dalam mendorong internasionalisasi perguruan tinggi melalui *internationalization driven by government*. Meskipun diawal ada banyak tantangan dari berbagai institusi pendidikan terkait kesiapan, akan tetapi

sejalan dengan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka secara tantangan tersebut akan mereda. Kerjasama internasional antar universitas dapat memberikan jalan untuk mendorong peningkatan kompetensi dan kualitas universitas di tengah-tengah persaingan global. Melalui kerjasama internasional, perguruan tinggi dapat memperluas jaringan, melakukan pertukaran akademisi, mahasiswa dan staf serta, mengembangkan muatan kurikulum internasional, meningkatkan baku mutu melalui standar internasional, serta berbagi pengalaman mengenai tata kelola organisasi (Knight, 2004). Dapat dikatakan bahwa kerjasama internasional antar perguruan saat ini bukan lagi menjadi sebuah pilihan, melainkan kunci untuk dapat meraih pasar global (Chan, 2004: 36). Lulusan perguruan tinggi saat ini dapat bekerja melintas batas-batas negara dan berurusan dengan masyarakat dengan latar belakang budaya budaya yang berbeda. Oleh sebab itulah kerja sama antar perguruan tinggi akan memberikan jalan bagi memungkinkan mahasiswa untuk menunjukkan kompetensinya. Kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja sangat penting. Tenaga kerja yang tidak siap bersaing akan mudah tersingkir dalam proses kompetisi tersebut.

Kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan tenaga kerja internasional. Tenaga kerja Indonesia berdasarkan laporan World Economic Forum tahun 2015 - 2016 menempati urutan 33 dari 140 negara (Kementerian

Jenderal Kelembagaan dan Kerjasama Iptek dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi, 2016). Tingkat daya saing tenaga kerja Indonesia tidak bisa dilepaskan dari kompetensi perguruan tinggi. Kualitas pendidikan di tingkat perguruan tinggi Indonesia masih kalah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Sebagai contoh beberapa perguruan tinggi top Indonesia yaitu UI yang merupakan universitas terbaik Indonesia pada tahun 2005 berada di ranking 310 dunia pada tahun 2016 dan semakin merosot pada tahun 2016 yaitu di urutan 358. Sementara Universitas Malaya yang merupakan universitas terbaik di Malaysia pada tahun 2015 berada di urutan 151 dunia dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu 146. Begitu pula UNAIR yang merupakan ranking ke-5 universitas top Indonesia berada pada urutan ranking diatas 701 pada tahun 2015 dan 2016 sementara unersitas top ke 5 Malaysia yaitu UPM berada di urutan 379 pada tahun 2015 dan meningkat 331 pada tahun 2016.

Apa yang terjadi dengan dunia pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan adanya permasalahan yang perlu segera ditangani. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendekati diri dengan standar internasional yaitu meningkatkan kualitas perguruan tinggi Indonesia agar dapat berkompetisi dengan perguruan tinggi asing melalui internasionalisasi perguruan tinggi. Kerjasama internasional

merupakan salah satu pilihan cara untuk mendorong internasionalisasi dengan melalui kemitraan internasional (Kemristekdikti, 2016). Studi yang dilakukan oleh Samoff and Carrol dalam Donchenko mengatakan pentingnya menjalin kerjasama antar perguruan tinggi agar mempermudah jalan menuju internasionalisasi. Kemitraan internasional dalam pendidikan tinggi akan membangun aktifitas yang bersama dalam internasionalisasi. Internasionalisasi memberikan kesempatan bagi institusi pendidikan untuk menjalin pertukaran informasi dan sumber daya untuk bersama-sama menghadapi tantangan masyarakat global (Donchenko, 2015). Sedangkan Roger Ottewill, Paul Riddy dan Karen Fill menekankan kerjasama internasional perguruan tinggi memunculkan kebersamaan dan saling memberikan dukungan “networks are simply collection of people who stay in touch, who pass around data and tools and ideas and most important of all, encouragement. One of the important purposes of a network is simply to remind its members that they are not alone” (Roger Ottewill, Riddy, & Fill, 2005). Baik Samoff maupun Ottewill menyadari bahwa kerjasama internasional dapat meningkatkan semangat kepada para pihak untuk maju bersama-sama dalam dalam menghadapi persaingan. Mereka percaya bahwa strategi untuk menaklukkan tantangan globalisasi adalah dengan saling bertukar ide dan pengalaman serta saling mendukung dalam kerangka kemitraan.

Kemristekdikti sendiri sudah memasang target bahwa perguruan tinggi Indonesia harus meningkatkan daya saing agar dapat menembus 500 PT terbaik dunia di tingkat internasional. Pada tahun ditargetkan 2013: sebanyak 3 universitas, tahun 2016 sebanyak 4 universitas, tahun 2017 sebanyak 5 universitas dan 2018 sebesar 6 dan 2019 sebanyak 7 universitas (Kementerian Jenderal Kelembagaan dan Kerjasama Iptek dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi, 2016). Dengan internasionalisasi maka perguruan tinggi akan mengintegrasikan komponen internasional ke dalam tujuan atau fungsi penyampaian pendidikan. Beberapa strategi internasionalisasi universitas antara lain: a) Kesempatan mobilitas mahasiswa untuk magang di luar negeri; b) Pertukaran mahasiswa dan membuka pendaftaran bagi mahasiswa internasional; c) Kolaborasi riset internasional; d) memperkuat isi kurikulum internasional/antar budaya; e) Program Joint degree atau double degree; f) Mobilitas keluar negeri bagi staf; g) Proyek pengembangan kapasitas; h) Menjadi tuan rumah pertemuan akademisi internasional; i) Internasionalisasi “di kampus”; j) Pengajaran bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum (Kemristekdikti, 2016). Langkah-langkah diatas merupakan rangkaian kegiatan internasionalisasi yang dapat tercapai apabila dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Bisa diawali dari visi, misi dan strategi universitas yang diarahkan pada upaya merespon tantangan global. Selanjutnya akan diturunkan pada program kerja universitas, fakultas serta program studi.

Problem dan Tantangan Kerjasama Internasional Perguruan Tinggi di Indonesia

Kerjasama internasional perguruan tinggi merupakan salah satu jalan menuju internasionalisasi pendidikan. Melalui kerjasama internasional setiap pihak akan saling berbagi pengalaman dan bertukar informasi dan saling memberikan dukungan dalam mengupayakan pengembangan inovasi, pemanfaatan teknologi informasi, kecerdasan, global oriented, serta lulusan dan hasil karya penelitian yang dapat diadopsi oleh masyarakat secara internasional. Hasil akhir dari kerjasama diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan reputasi dan kompetensi internasional. Penetapan peringkat perguruan tinggi baik tingkat Internasional (*World Class University*) maupun tingkat Nasional Indonesia atau ASEAN melalui *Ranking Web of Universities* dari berbagai benua menjadi merupakan salah satu cara dalam mengukur kualitas perguruan tinggi dari berbagai aspek dan sudut pandang, termasuk reputasi yang mampu diraih secara transparan oleh perguruan tinggi. Tren ini tidak saja memaksa perguruan tinggi berlomba untuk masuk kedalam peringkat tetapi juga berusaha untuk memperbaiki kualitas dan dikenal ditingkat internasional.

Untuk dapat menyejajarkan diri dengan perguruan tinggi asing maka lembaga pendidikan di Indonesia harus memiliki keunggulan kurikulum, mengembangkan riset

kolaboratif dan meningkatkan publikasi internasional. Sebagian besar perguruan tinggi negeri di Indonesia belum menyadari arti pentingnya kerjasama internasional dalam menunjang internasionalisasi perguruan tinggi. Kasubdit Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Purwanto Subroto, PhD., dalam Lokakarya Strategic Marketing for Higher Education's International Programs di Bale Rumawat, Unpad tanggal 10 November 2016 mengatakan bahwa belum semua perguruan tinggi siap menghadapi internasionalisasi. Lebih lanjut Purwanto juga menegaskan bahwa indikator kesiapan perguruan tinggi dalam internasionalisasi diantaranya terlihat dari jumlah mahasiswa asing yang menempuh studi, publikasi internasional, dan kerja sama internasional yang dilakukan. Untuk menuju internasional, perlu adanya peningkatan kualitas SDM, infratraktur, dan promosi (Unpad, 2016). Dapat dikatakan bahwa masih banyak problem dan tantangan yang dihadapi perguruan tinggi di Indonesia dalam meningkatkan kerjasama internasional. Problem dan tantangan tersebut antara lain :

- a. Kerja sama internasional belum menjadi prioritas bagi sebagian perguruan tinggi Indonesia. Salah satu indikator dapat dilihat dari visi, misi, tujuan dan rencana strategi, kebijakan mutu serta sasaran mutu yang sebagian perguruan tinggi Indonesia belum berorientasi pada kualitas internasional. Visi, misi, tujuan dan

rencana strategi merupakan rujukan dasar bagi seluruh tata kelola pendidikan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Semua aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi harus merujuk dari hal-hal tersebut. Keterbatasan sarana, prasarana serta kesulitan pembiayaan menjadi salah satu alasan sebagian perguruan tinggi mengintegrasikan dimensi internasional dalam visi misi dan tujuannya.

- b. Penguasaan para dosen, mahasiswa maupun staf pendidikan akan bahasa asing dirasakan masih kurang. Globalisasi menyebabkan interaksi diantara negara yang berbeda baik budaya maupun bahasa meningkat. Kemudahan untuk berkomunikasi, mobilitas penduduk yang semakin tinggi, serta pilihan alat transportasi yang semakin beragam membuat jarak secara geografis tidak lagi menjadi kendala. Bahasa asing sangat penting dikuasai sebagai alat komunikasi diantara pihak-pihak yang berasal dari berbagai latar belakang negara dengan bahasa dan budaya yang berbeda. Melalui bahasa asing sebagai bahasa pengantar, maka tujuan dan target yang ingin dicapai akan mudah tersampaikan. Bagi negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, hal ini agak menyulitkan sehingga menjadi kendala dalam dalam berkomunikasi. Hal ini pula yang terjadi di Indonesia yang tidak terbiasa

menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar sehingga menimbulkan kesulitan bagi para personil di Perguruan Tinggi untuk melakukan kerjasama dengan institusi luar negeri. Rendahnya kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa asing menjadi salah satu kendala dalam mendorong kerjasama internasional perguruan tinggi.

- c. Kesenjangan sistem pendidikan antar perguruan tinggi
Kerjasama internasional biasanya akan terjalin jika para pihak memiliki standar pendidikan yang tidak jauh berbeda karena akan memudahkan implementasi dalam bentuk interaksi, mobilitas, dan kesempatan belajar dalam pendidikan tinggi. Terkadang kenyataan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam sistem pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku kerjasama seperti perbedaan kurikulum, kredit semester, persyaratan transfer dosen atau mahasiswa, atau jaminan transfer kredit membuat salah satu pihak merasa kesulitan untuk menyesuaikan pihak lain. Meskipun demikian kerjasama internasional tidak berarti bahwa para pelaku kerjasama harus menyeragamkan sistem pendidikan tinggi, akan tetapi perlu adanya harmonisasi berkaitan dengan panduan umum dalam menentukan kerangka kerjasama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Prichard dalam Chan mengatakan bahwa tujuan kerjasama seharusnya dapat

direalisasikan dan sesuai dengan tingkat pengembangan kerjasama diantara institusi pelaksana. Selain itu harus ada tujuan yang jelas untuk dapat mencapai target baik yang bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Bahwa seharusnya juga ada semangat kmitraan, komitmen untuk mencapai tujuan bersama dan menguntungkan bagi semua pihak (Chan, 2004).

d. Kesulitan pembiayaan untuk kerjasama internasional.

Rendahnya GNP negara sedang berkembang pada umumnya dibandingkan dengan negara maju berimbas kepada kemampuan mobilitas mahasiswa dan tenaga pengajar di universitas dalam hal keterlibatan program internasionalisasi ini. Bagi sebagian universitas yang memiliki dna terbatas, pertimbangan utama untuk menunda internasionalisasi melalui kerjasama internasional adalah besarnya dana yang dihabiskan untuk sekali perjalanan ke luar negeri. Apalagi jika dana transportasi luar negeri tersebut dapat dialihkan pada kegiatan pendidikan yang lain yang tidak kalah penting, maka hal ini tentunya menjadi bahan pertimbangan.

Peluang Kerjasama Internasional di Masa Mendatang

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masih banyak tantangan serta persoalan yang muncul terkait kerjasama internasional. Meskipun demikian tidak berarti bahwa kerjasama internasional akan meredup dan hilang. Tren

menunjukkan bahwa semakin banyak perguruan tinggi yang mencari peluang kerjasama internasional. Bagaimanapun juga kerjasama internasional merupakan salah satu indikator internasionalisasi perguruan tinggi. Kerjasama internasional akan memberikan jalan bagi institusi untuk membangun pertukaran informasi dan sumber daya untuk bergabung untuk menghadapi tantangan masyarakat global (Donchenko, 2015). Meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia, akan tetapi tetap ada peluang bagi meningkatnya minat perguruan tinggi untuk melaksanakan kerjasama internasional. Peluang tersebut antara lain:

1. Perkembangan informasi dan teknologi memungkinkan komunikasi terjalin secara masif tanpa harus bertemu dan bertatap muka secara langsung. Diskusi, kesepakatan, maupun negosiasi antar pihak seringkali berlangsung dengan menggunakan akses non-konvensional TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi). TIK dapat dipakai untuk mensosialisasikan reputasi internasional institusi pendidikan agar lebih dikenal oleh masyarakat internasional secara luas. Dalam hal ini TIK dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi kegiatan kampus seperti: Publikasi, menyelenggarakan kegiatan berskala internasional seperti Konferensi Workshop serta Promotion, menciptakan Branding kampus, Membangun suatu keunikan dengan

memanfaatkan keunggulan lokal, menyelenggarakan aktifitas Seni dan budaya, menawarkan program pertukaran Staff and Student Exchanges, menawarkan program , penelitian bersama.

2. Pemerintah secara intensif memberikan dorongan bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan dimensi internasional dalam kegiatan pendidikan melalui berbagai cara seperti :

- Persyaratan dalam penilaian akreditasi Dikti akan mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan jejaring kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri agar berpeluang mendapatkan penilaian akreditasi maksimal sebagai salah satu persyaratan standar mutu pendidikan.
- Tawaran untuk mengikuti pameran promosi pendidikan didalam pameran pendidikan tinggi dalam pengembangan networking seperti NAFSA (Asosiasi Pendidik Internasional yang merupakan asosiasi non-profit terbesar di dunia yang mendedikasikan diri pada pendidikan dan pertukaran internasional) EAIE (European Association for International Education), APAIE ([Asia Pacific Association for International Education](#)), IHEE (International Higher for Education). Melalui forum ini perguruan tinggi

memiliki kesempatan bertemu dengan mitra dari berbagai negara serta menjalin kerjasama.

- Kemristekdikti menyediakan bantuan fasilitasi kerjasama internasional. Bantuan diberikan dalam rangka mendukung upaya perguruan tinggi Indonesia dalam meningkatkan kualitas kerja sama internasional serta mendorong perkembangan kapasitas perguruan tinggi menuju World Class University.

Adanya berbagai tawaran hibah dari pemerintah dapat mendorong semangat bagi perguruan tinggi untuk mengintensifkan kerjasama internasional.

3. *International cooperation at home*

Keterbatasan pembiayaan seringkali menghambat perguruan tinggi melakukan kegiatan kerjasama internasional dalam bentuk pertukaran akademisi/mahasiswa atau menghadiri seminar, workshop diluar negeri. Pada dasarnya institusi pendidikan juga dapat melakukan kerjasama internasional di kampus (*international cooperation at home*) dengan cara merespon tawaran *guest lecture*, riset kolaboratif maupun pengabdian masyarakat dengan mitra internasional yang dilakukan di dalam kampus. Selain mendorong peningkatan kualitas publikasi internasional yang berimplikasi pada reputasi

internasional, pihak perguruan tinggi juga dapat melibatkan banyak mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Acharya, A. (2001). *Creating a security vommunity in Southeast Asia: ASEAN and the problem of regional order*. London: Routledge
- Ataneo de Manila (2018). Office of Internaitonal Affairs. *Ataneo de Manila University*. Diambil pada 22 November 2018 dari <http://www.ateneo.edu/oir>
- AUN. (2017). *AUN Annual Report 2016-2017*.
- Ba, A.D. (2009). (Re)Negotiating East and Southeast Asia: region, regionalism, and the Association of Southeast Asian Nations. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Chan, W. W. Y. (2004). International Cooperation in Higher Education: Theory and Practice. *Journal of Studies in International Education*, 8(1), 32-55. <https://doi.org/10.1177/1028315303254429>
- Dewi, A. U., Heryadi, R. D., & Akim. (2017). The Dynamics of Asean Universities ' International Cooperation: Case Studies of Indonesia and Thailand. In *The 2nd UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2017)*. Bandung.
- Dikti. (2016). *Pengembangan Kerjasama Perguruan Tinggi Menuju Internasionalisasi Pendidikan Tinggi*. Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi.

- DLSU (2018). History of ERIO. *De La Salle University*. Diambil pada 22nd November 2018 dari <https://www.dlsu.edu.ph/offices/erio/>
- Donchenko, V. (2015). University International Cooperation As a Means for Regional Integration and Development. In *Regional Development and Integration: New Challenges for the Eu* (Eurint 2015) (pp. 131-140).
- Fisip Unjani. (2018). Penandatanganan MoU Kerjasama antara Fisip Dengan Universiti Kebangsaan Malaysia. Diambil dari <http://www.unjani.ac.id/berita-642-penandatanganan-mou-kerjasama-antara-fisip-dengan-universiti-kebangsaan-malaysia.html>
- Gill, O. (2018). The higher education dimension in East Asian regionalism: a two-tier analysis of international co-authorship patterns in the ASEAN plus three. *Jo Inside Thailand*. (2016). Developing the country toward Thailand 4.0. Diambil pada 19 Oktober, 2018 dari http://thailand.prd.go.th/ewt_news.php?nid=4498&file_name=index
- ITB. (n.d.). Sejarah dan Masa Depan Institut Teknologi Bandung. Diambil pada December 3, 2018, dari <https://www.itb.ac.id/sejarah-dan-masa-depan>
- ITB. (2017). *Interview Transcript: International Partnership of Institute Teknologi Bandung*. Bandung.

- Kahler, M. (2000). Legalization as Strategy: The Asia-Pacific Case. *International Organization*, 54(3), 549-571. *Journal of ASEAN Studies*, 6(1), 31-59.
- Kementerian Jenderal Kelembagaan dan Kerjasama Iptek dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi, dan P. T. (2016). Rencana Pengembangan Pendidikan Tinggi 2015 - 2019. Jakarta.
- Kemenristekdikti. (2015). Pengembangan kerjasama perguruan tinggi menuju internasionalisasi pendidikan tinggi. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek Dikti. Diambil pada 22 Oktober, 2018 dari <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/10/KEBIJAKAN-KERMA-PT.pdf>
- Kemristek Dikti (2016). Rencana Pengembangan Pendidikan Tinggi 2015 - 2019. Jakarta.
- Kemenristekdikti. Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019, Pub. L. No. Nomor 50 tahun 2017, 1 (2017). Indonesia. Diambil dari <https://ristekdikti.go.id/renstra/>
- Knight, J. (1994). Internationalization of HE and Elements of Internationalization.Pdf. In *Checkpoints for an Internationalization Strategy*. Ottawa, Canada: CBIE Research.
- Knight, J. (2004). Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales. *Journal of Studies in*

- International Education, 8(1), 5-31.
<https://doi.org/10.1177/1028315303260832>
- KUI Unpad. (2017a). Summer Program Unpad. Diambil pada
 dari <http://international.unpad.ac.id/summer-program/>
- KUI Unpad. (2017b). Vision, Mission, Core Value and Strategy.
 Diambil pada dari
<http://international.unpad.ac.id/about/mission-core-values-and-strategies/>
- KUI UPNVY. (2014). Vision and Mission of Office of International
 Affairs UPNVY. Diambil pada dari
<https://oia.upnyk.ac.id/profile-6-vision-and-mission.html>
- Massey, D. (2005). *For space*. London: Sage.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D., & Pancasilawan, R. (2015). Peranan
 Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas
 Pendidikan Indonesia Untuk Menghadapi Asean
 Community 2015: Studi Kasus Universitas Padjadjaran.
Social Work Jurnal, 6(2), 154-272.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- OHEC. (2017). Office of the Higher Education Commission.
 Diambil pada 20 Oktober, 2017 dari
<http://inter.mua.go.th/about-us-ohec/>
- Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal
 Kelembagaan Iptek Dikti. (2016). Pengembangan
 Kerjasama Perguruan Tinggi Menuju Internasionalisasi
 Pendidikan Tinggi. Jakarta.

- Rezasyah, T., Konety, N., Rifawan, A., & Wardhana, W. (2017). Higher Education Integration in ASEAN: ASEAN University Network Case. *Journal of ASEAN Studies*, 5(1), 51-59.
- Ristek Dikti. (2018). Tantangan untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa.
- Roger Ottewill, Riddy, P., & Fill, K. (2005). International Networks in Higher Education: Realising their Potential. *On the Horizon*, 13(3), 138-147. <https://doi.org/10.1108/10748120510618169>
- Siedoo. (2018). Kemenristekdikti Nyatakan Unpad Naik Lima Peringkat. Diambil pada 2 December, 2018, dari <https://siedoo.com/berita-8149-kemenristekdikti-nyatakan-unpad-naik-lima-peringkat/>
- Soejatminah, S. (2009). Internationalisation of Indonesian Higher Education: A Study from the Periphery. *Asian Social Science*, 5(9), 70-78. <https://doi.org/10.5539/ass.v5n9p70>
- UGM. (2017a). *Interview Transcript: International Partnership of Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta.
- UGM. (2017b). Sejarah Universitas Gadjah Mada. Diambil pada 1 December, 2018, dari <https://ugm.ac.id/id/tentang-ugm/1356-sejarah>
- UGM. (2018a). UGM Masuk 391 PT Top Dunia Versi QS Ranking. Diambil pada 3 December, 2018, dari <https://ugm.ac.id/id/berita/16323->

ugm.masuk.391.pt.top.dunia.versi.qs ranking

UGM. (2018b). UGM Raih Peringkat 74 Perguruan Tinggi di

Asia. Diambil pada 3 December, 2018, dari

<https://ugm.ac.id/id/berita/17292->

[ugm.raih.peringkat.74.perguruan.tinggi.di.asia](https://ugm.ac.id/id/berita/17292-ugm.raih.peringkat.74.perguruan.tinggi.di.asia)

Unjani. Borang Akreditasi Universitas Jenderal Achmad Yani (2016). Bandung, Indonesia: Universitas Jenderal Achmad Yani.

Unpad. (n.d.). Sejarah Universitas Padjadjaran. Diambil pada 3 December, 2018, dari

<http://www.unpad.ac.id/universitas/sejarah/>

Unjani. (2016b). Evaluasi Diri Universitas Jenderal Achmad Yani. Cimahi.

Unpad. (2015). Rencana Strategis Universitas Padjadjaran 2015-2019. Bandung.

Unpad. (2016). Upaya Internasionalisasi Mendorong Perguruan Tinggi Semakin Tingkatkan Kualitas. Diambil pada dari <http://www.unpad.ac.id/2016/11/upaya-internasionalisasi-mendorong-perguruan-tinggi-semakin-tingkatkan-kualitas/>

Unpad. (2017). *Interview Transcript: International Partnership of Universitas Padjadjaran*. Bandung.

UNPAD. (2017). Visi, Misi dan Tujuan. Diambil pada dari <http://www.unpad.ac.id/universitas/visi-misi-tujuan/>

Unpad. (2018). Unpad Masuk Jajaran Perguruan Tinggi Terbaik di Tingkat Global Versi QS World University Rankings.

Diambil pada 3 Desember, 2018, dari <http://www.unpad.ac.id/2018/06/unpad-masuk-jajaran-perguruan-tinggi-terbaik-di-tingkat-global-versi-qs-world-university-rankings/>

UPN “Veteran” Yogyakarta. (2015). Rencana Strategis UPN “Veteran” Yogyakarta 2015-2019. Yogyakarta.

UPN “Veteran” Yogyakarta. (2017). Borang Akreditasi 2017 UPN “Veteran” Yogyakarta. Yogyakarta.

WEF. (2018). *The Global Competitiveness Report 2017-2018*. World Economic Forum. <https://doi.org/92-95044-35-5>

TENTANG PENULIS

R. Dudy Heryadi adalah dosen tetap di Departemen Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran dan memperoleh gelar sarjana di bidang Hubungan Internasional, master dan doktor di bidang Ilmu Sosial dari universitas tempat penulis mengabdikan. Sejak 2017 hingga saat ini penulis mengetuai Pusat Studi Kerja Sama dan Organisasi Internasional, Universitas Padjadjaran. Pada tahun 2019 penulis juga mulai menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Politik UPN “Veteran” Jakarta periode 2019-2023. Fokus kajian riset penulis adalah kerja sama internasional, organisasi internasional dan *global governance*.

Akim adalah Kepala Pusat Studi Internasional, Gender, dan Kultural, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Bandung dan dosen tetap di Departemen Hubungan Internasional pada universitas yang sama serta dosen non organik Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara. Penulis memperoleh gelar doktor hubungan internasional dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2017.

Anggia Utami Dewi merupakan dosen tetap di Departemen Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran. Penulis menyelesaikan pendidikan magisternya pada tahun 2014 di *Graduate School of International Studies, Seoul National University*, dan saat ini sedang menempuh studi doctoral di *Department of Education, Seoul National University*. Penulis

memiliki ketertarikan pada kajian terkait kebijakan dan tata kelola pendidikan tinggi, internasionalisasi dan globalisasi pendidikan tinggi, studi migrasi internasional khususnya pekerja migran, dan multikulturalisme.

Sri Issundari lahir di Bandung dan bekerja sebagai tenaga pengajar di Prodi Ilmu Hubungan Internasional Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta. Saat ini penulis sedang menempuh studi S3 pada program studi Ilmu Hubungan Internasional UNPAD Bandung. Kajian yang menjadi ketertarikan penulis adalah diplomasi, studi perbatasan dan kerjasama internasional.

Waki'ah adalah sarjana program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran yang lulus pada tahun 2018. Ia pernah berpartisipasi dalam *internship program* di Kementerian Luar Negeri Indonesia dan menjadi *research assistant* dalam proyek riset dengan tema kerja sama internasional perguruan tinggi Indonesia di Universitas Padjadjaran. Saat ini penulis bekerja di salah satu *Non Governmental Organization (NGO)*, yakni Save the Children Indonesia.

Cecep Hermawan merupakan lulusan terbaik dari Program Sarjana Studi Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran pada tahun 2019. Penulis pernah bekerja sebagai *Research Assistant* dan turut serta dalam berbagai riset di bidang Kerjasama dan Organisasi Internasional di Universitas

Padjadjaran. Saat ini penulis bekerja sebagai *Junior Research Executive* di YouGov Asia Pacific dengan fokus riset utama di bidang kerjasama internasional, pembangunan, pasar komoditas dan perkembangan teknologi Asia Pasifik.